

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL
DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN SEKSUAL PRANIKAH SISWA KELAS
XI SMA N 4 YOGYAKARTA TAHUN 2011**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan Pada Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :

LAELITA ARBAETI

NIM : 080105166

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA**

**THE RELATIONSHIP LEVEL KNOWLEDGE OF SEXUAL CONTAGIOUS
INFECTIONS PREVENTION WITH BEHAVIOUR PREMARITAL SEXUAL:
CLASS XI SMA N 4 YOGYAKARTA IN 2010**

Laelita Arbaeti¹, Farida Kartini²

ABSTRACT

Research shows that the level of respondent knowledge about sexually transmitted infections are mostly in the high category that is equal to 51.2%. The behavior of respondents in the prevention of premarital sexual majority is included in the category are sufficient to 56%. The level of knowledge related to the prevention of sexually transmitted infections premarital sexual behavior of high school students on SMA N 4 Yogyakarta. The results of statistical tests with Kendal Tau (τ) to obtain results 0.289 with the ρ values 0.000.

PENDAHULUAN

Remaja adalah harapan bangsa, sehingga tak berlebihan jika dikatakan bahwa masa depan bangsa yang akan datang akan ditentukan oleh generasi mudanya. Remaja yang sehat adalah remaja yang produktif dan kreatif sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kegiatan penyimpangan seksual yang dilakukan remaja berdampak pada berbagai masalah kesehatan reproduksi. Setiap tahun kira-kira 15 juta remaja di negara berkembang yang berusia 15-19 tahun melahirkan, 4 juta melakukan aborsi dan hampir 100 juta terinfeksi PMS yang dapat disembuhkan. Secara global, 40% dari semua kasus terinfeksi HIV terjadi pada kaum muda yang berusia 15-24 tahun.

Penelitian Undip bekerjasama dengan Departemen Kesehatan Jateng menyebutkan 10% dari 600.000 siswa SMA (artinya 60.000 siswa) di Jateng pernah melakukan hubungan seks pranikah pada tahun 2000. Penelitian Satoto (2000) mengadakan penelitian

terhadap 1086 responden pelajar SMP dan SMA di kota Semarang menunjukkan bahwa 4,1% remaja putra dan 5,1% remaja putri pernah melakukan hubungan seks pranikah. Selain penelitian-penelitian tersebut, bukti otentik lain yang tidak terbantahkan adalah banyaknya peredaran rekaman amatiran melalui HP yang mempertontonkan adegan hubungan seks di kalangan pelajar dan banyak diberitakan lewat televisi-televisi swasta Indonesia (Warta Medika, 2008).

Survey dinas kesehatan D.I. Yogyakarta menyebutkan penderita penyakit Menular Seksual (PMS) pada tahun 2006 berjumlah 77 kasus yang terbanyak ditemukan di Kabupaten Bantul 57 kasus, Gunungkidul 18 kasus, Sleman 2 kasus. Data lain telah menyebutkan bahwa terdapat 693 kasus HIV/AIDS dengan rincian 670 kasus di kota Yogyakarta, 10 kasus di Kabupaten Bantul, 1 kasus di Kabupaten Kulon Progo dan 18 Kabupaten Gunung Kidul, sedangkan untuk Kabupaten Sleman ada

1 Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

2 Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

11 kasus. Berdasarkan Profil Kab/Kota Tahun 2007 Jumlah HIV/AIDS 26 kasus, meliputi Bantul 12 kasus, Kulonprogo 1 kasus, Sleman 11 kasus, Gunungkidul tidak ada kasus (Profil Kesehatan D.I. Yogyakarta, 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasi yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data (Sugiyono, 2003). Metode pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu metode pengambilan data yang dilakukan pada waktu bersamaan dengan cara respondent mengisi kuesioner yang telah disediakan (Arikunto, 2006 : 83).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan membagi populasi sasaran dalam strata menurut karakteristik tertentu yang dianggap penting oleh peneliti (Sugiyono,2007:64). Dari enam kelas yang ada, tiap kelas akan diambil responden sebanyak 14 siswa yang akan dipilih dengan cara undian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik berdasarkan usia responden menunjukkan bahwa dari 84 responden yang ada rata-rata berusia antara 16-17 tahun. Responden yang terbanyak yaitu usia 17 tahun sebanyak

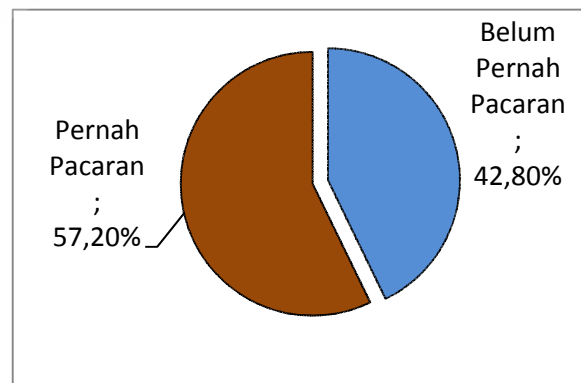
48 responden (57,1%), sedangkan usia terendah yaitu 16 tahun sebanyak 36 responden (42,9%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang tua Responden Siswa Kelas XI SMA N 4 Yogyakarta

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	5	6,0
SMP	11	13,1
SMA	39	46,4
SARJANA	29	36,5
Total	84	100

Sumber : Data Primer 2011

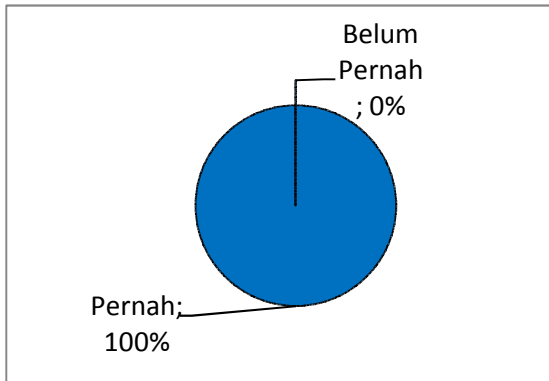
Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua responden terbanyak adalah pendidikan SMA yaitu sebesar 39 responden (46,4%). Sedangkan tingkat pendidikan orang tua responden yang paling sedikit yaitu yang berpendidikan SD sebesar 5 orang (6%).



Gambar 1 Diagram Pie Karakteristik Responden Pernah atau Belum Pernah Pacaran

Gambar 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pernah atau belum pernah pacaran. Gambar tersebut menunjukkan bahwa

sebagian besar responden yang pernah pacaran sebanyak 48 orang (57,2%) dan responden yang belum pernah pacaran sebanyak 36 orang (42,8%).



Gambar 2 Diagram Pie Karakteristik Responden Pernah atau Belum Pernah Memperoleh Informasi tentang Infeksi Menular Seksual.

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa mayoritas semua responden yang berjumlah 84 orang (100%) sudah pernah memperoleh informasi tentang infeksi menular seksual.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Responden Siswa Kelas XI SMA N 4 Yogyakarta tentang Infeksi Menular Seksual

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
TV	56	66,7
Radio	3	3,6
Majalah	9	10,7
Guru	3	3,6
Petugas	7	8,3
Kesehatan	5	6,0
Teman	1	1,2
Lainnya		
Total	84	100

Sumber : Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 2 sumber informasi tentang infeksi menular seksual, seks dan lainnya terbayak yaitu berasal dari TV yaitu sebesar 56 responden (66,7%). Sedangkan distribusi sumber informasi yang terendah yaitu berasal dari sumber lainnya sebesar 1 responden (1,2%).

TINGKAT PENGETAHUAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Infeksi Menular Seksual Siswa Kelas XI SMA N 4 Yogyakarta Tahun 2011

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	43	51,2
Sedang	36	42,8
Rendah	5	6,0
Total	84	100

Sumber : Data Primer 2011

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang paling tinggi yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang infeksi menular seksual tinggi yaitu sebesar 43 responden (51,2%), sedangkan responden yang paling sedikit yaitu responden yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah yaitu sebanyak 5 responden (6,0%).

**PERILAKU PENCEGAHAN
SEKSUAL PRANIKAH**

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Seksual Pranikah Siswa Kelas XI SMA N 4 Yogyakarta Tahun 2011

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	47	55,9
Kurang	4	4,8
Total	84	100

Sumber : Data Primer 2011

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden terbanyak yang mempunyai perilaku pencegahan seksual pranikah yang cukup yaitu sebanyak 47 responden (55,9%), Sedangkan responden yang paling sedikit yang mempunyai perilaku pencegahan seksual pranikah kurang yaitu sebanyak 4 responden (4,8%).

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN SEKSUAL PRANIKAH SISWA KELAS XI SMA N 4 YOGYAKARTA TAHUN 2011

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan Infeksi Menular Seksual dengan Perilaku Pencegahan Seksual Pranikah Siswa Kelas XI SMA N 4 Yogyakarta Tahun 2011

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Pencegahan						Total		t kendal
	Baik		Cukup		Kurang		f	%	
	f	%	F	%	f	%			
Tinggi	20	23,8	22	26,2	1	1,2	43	51,2	0,289
Sedang	11	13,0	23	27,4	2	2,4	36	42,8	
Rendah	2	2,4	2	2,4	1	1,2	5	6,0	
Total	33	39,2	47	56	4	4,8	84	100	

Sumber : Data Primer 2011

Dari hasil uji diperoleh nilai *Kendal Tau* (τ) yaitu 0,289 dengan nilai p $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan infeksi menular seksual dengan perilaku pencegahan seksual pranikah. Semakin tinggi tingkat pengetahuan infeksi menular seksual maka semakin baik perilaku pencegahan seksual pranikahnya.

Dalam penelitian ini pengetahuan infeksi menular seksual yang lebih dimengerti oleh responden antara lain tentang pengertian, tanda dan gejala, penyebab serta cara penularan infeksi menular seksual. Sedangkan dalam perilaku pencegahan seksual pranikah yang lebih dimengerti oleh responden yaitu dalam hal faktor yang mempengaruhi seksual pranikah, dan alasan melakukan seksual pranikah.

Secara umum tingkat pengetahuan akan sangat mempengaruhi tingkah laku dan tindakan seseorang. Begitu juga dalam hal pengetahuan infeksi menular seksual. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang infeksi menular

seksual maka biasanya dia akan menghindari hal-hal yang menyebabkan terjangkitnya infeksi tersebut yaitu dengan tidak melakukan seks bebas ataupun seks pranikah. Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik, perilaku baik maka akan bertindak dengan baik pula (Notoatmodjo, 2003:178).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang disusun dalam penelitian yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan infeksi menular seksual dengan perilaku pencegahan seksual pranikah pada siswa kelas XI SMA N 4 Yogyakarta tahun 2011.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar 43 orang (51,2%) siswa telah memiliki tingkat pengetahuan infeksi menular seksual dalam kategori tinggi, terutama dalam hal pengertian, tanda dan gejala, penyebab serta cara penularan infeksi menular seksual.
2. Sebagian besar 47 orang (55,9%) siswa telah memiliki perilaku pencegahan seksual pranikah dalam kategori cukup, terutama dalam hal faktor yang mempengaruhi seksual pranikah, dan alasan melakukan seksual pranikah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan infeksi menular seksual dengan perilaku pencegahan seksual pranikah pada siswa-siswi SMA N 4 Yogyakarta kelas XI tahun 2011. Terutama dalam hal pengetahuan meliputi pengertian, tanda dan gejala, penyebab serta cara penularan infeksi menular seksual, sedangkan dalam hal perilaku pencegahan meliputi

faktor yang mempengaruhi dan alasan melakukan seksual pranikah.

SARAN

1. Bagi Siswa SMA N 4 Yogyakarta Siswa diharapkan lebih memperdalam pengetahuannya tentang penyakit menular seksual terutama dalam hal macam-macam infeksi menular seksual (Herpes Genitalis, HIV/AIDS), cara mencegah dan akibat dari infeksi menular seksual. Supaya siswa lebih waspada dalam bersikap terutama menghindari perilaku seksual pranikah.
2. Bagi Lembaga Pendidikan SMA N 4 Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan tingkat pengetahuan infeksi menular seksual yang berkaitan dengan macam-macam infeksi menular seksual (Herpes Genitalis, HIV/AIDS), cara mencegah dan akibat dari infeksi menular seksual. Serta dengan memberikan pendidikan tambahan tentang seks misalnya bekerjasama dengan lembaga-lembaga independent masyarakat yang peduli terhadap pencegahan Seksual Pranikah.
3. Bagi penelitian selanjutnya Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah misalnya pendidikan seks pada remaja, media pendidikan seks, kultur budaya, agama dan lain sebagainya. Supaya siswa lebih dapat memahami tentang perilaku seks yang baik dan benar.

4. Bagi lembaga pendidikan
Perlu mengadakan kegiatan yang khusus tentang masalah kesehatan reproduksi, dalam hal ini terutama tentang pengetahuan infeksi menular seksual dengan mengadakan kegiatan penyuluhan atau diadakannya pelajaran khusus tentang kesehatan reproduksi. Supaya siswa dapat lebih memahami tentang kesehatan reproduksi yang benar.
5. Bagi orang tua
Bagi orang tua hendaknya lebih tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada anaknya mengingat masa remaja di usia ini cukup riskan, dengan memberikan pendidikan-pendidikan norma yang lebih intensif sebagai bentuk pencegahan perilaku seksual pranikah.
6. Bagi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
Dapat menambah wahana bacaan dan dapat menambah wawasan bagi pembaca secara keseluruhan dan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, N. (2002) *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Tersedia dalam : <http://www.pikiranrakyat.com>, [diakses 4 Oktober 2010].
- Al-Quran Surat Al Israa' ayat 32
- Arikunto, S. (2002) *Prosedur Penelitian Statu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2006) *Prosedur Penelitian Statu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2002) *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- BKKBN. (2000) *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : Kantor Menteri Kependudukan BKKBN.
- _____. (2002) *Survei Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja*. Tersedia dalam : <http://www.penda.diy.go.id>, [diakses 4 Oktober 2010].
- Chaplin, J.P. (2006) *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas, RI. (2002) *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Dianawati. (2003) *Pendidikan seks untuk remaja*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Ginting, Perana. (2008) *Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah*. Tersedia dalam : <http://www.indoskripsi.com>, [diakses 5 Oktober 2010].
- Handayani. (2003) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang*

- Penyakit Menular Seksual Terhadap Sikap Seksual Bebas Remaja di SMK Ksatria Surakarta 2003.* KTI. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Hirshfield. D. *et.al.* 2003. Risk Factors for Sexually Transmitted Diseases among Men who have Sex with Men Recruited through the Internet. *National Library of Medicine*. Vol 7. No 30
- Notoatmodjo, S. (2002) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2003) *Pengantar Ilmu Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2007) *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- PKBI. (2000) *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : BKKBN.
- _____. (2002) *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : BKKBN.
- _____. (2005) *Pendidikan Seks untuk Remaja*. Tersedia dalam : <http://www.pkbi.com>, [diakses 4 Oktober 2010].
- Radjah, C. L. (2001) *Pendidikan Kesehatan Reproduksi*. Malang : Wineka Media.
- Sarwono, S. (2003) *Psikologi Remaja. Edisi I*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J.W. (2003) *Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Soekanto. (2003) *Remaja dan Masalah-masalahnya*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Soetjiningsih. (2004) *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : L.Sagung Seto.
- Sugiyono. (2003) *Statistik Untuk Penelitian*. Jakarta : Alfabeta.
- Tarwoto, N.S. (2010) *Kesehatan Remaja, Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Triaswati. (2004) *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Bakti Ponorogo, Jawa Timur 2004*. KTI. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Widyastuti, Yani. (2009) *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya